

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh:

Ni Luh Putu Eka Agustini<sup>1</sup>, Erpia Ordani Astuti<sup>2</sup> dan I Wayan Suryanto<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Ekonomika dan Humaniora  
Universitas Dhyana Pura  
Badung, Bali

[putuecaagustini@yahoo.co.id](mailto:putuecaagustini@yahoo.co.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Tata Boga 1 di SMK Pratama Widya Mandala Badung setelah menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada mata pelajaran Boga Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan dan refleksi. Data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan lembar observasi aktivitas dan metode tes, yang selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Boga Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X TB 1 SMK Pratama Widya Mandala Badung. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase rerata 50,29% yang berada pada kategori "kurang". Sedangkan pada siklus II persentase rerata aktivitas belajar siswa mencapai 80,09% yang berada pada kategori "baik". Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan peningkatan sebesar 29,80%. Selain itu, dari hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase rerata 75,24% yang berada pada kategori "baik". Sedangkan pada siklus II persentase rerata hasil belajar siswa mencapai 85,25% yang berada pada kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan peningkatan sebesar 10,01%. Jadi, model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Creative Problem Solving*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

## Abstract

*This study aims to determine the increase in activity and learning outcomes of class X Tata Boga 1 students at SMK Pratama Widya Mandala Badung after applying the Creative Problem Solving learning model on Basic Catering subjects. This type of research is classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action and reflection. Data were collected and analyzed using activity observation sheets and test methods, which were then analyzed by quantitative descriptive techniques. The results of this study indicate that Basic Food learning using the Creative Problem Solving learning model can improve the activity and learning outcomes of students of class X TB 1 at SMK Pratama Widya Mandala Badung. The increase can be seen from the learning activities of students in the first cycle obtaining an average percentage of 50.29% which is in the category of "less". While in the second cycle the average percentage of student learning activities reached 80.09% which was in the "good" category. This shows that there has been an increase in student learning activities in the second cycle with an increase of 29.80%. In addition, the learning outcomes of students in the first cycle obtained an average percentage of 75.24% in the "good" category. Whereas in the second cycle the average percentage of student learning outcomes reached 85.25% which was in the "very good" category. This shows that there has been an increase in student learning outcomes in silk II with an increase of 10.01%. So, the Creative Problem Solving learning model can improve student learning activities and outcomes.*

Keywords: *Creative Problem Solving*, Learning Activities, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Dalam sistem pendidikan nasional diselenggarakan berbagai jenis pendidikan yaitu pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya, jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, pendidikan profesional dan pendidikan kejuruan.

Pendidikan menengah kejuruan atau yang lebih sering disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disingkat dengan SMK. SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK juga menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Pendidikan kejuruan adalah suatu pendidikan yang memberikan bekal ilmu dan keterampilan dasar untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta pengembangan SDM yang berkualitas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau disingkat UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan observasi di salah satu SMK di daerah Badung yang mempunyai program keahlian di bidang pariwisata yaitu SMK Pratama Widya Mandala Badung. Salah satu program keahlian di bidang pariwisata adalah tata boga. Dalam proses pembelajaran kejuruan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan praktik dan teori. Salah satu mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran "Boga Dasar". Pada proses pembelajaran boga dasar di kelas X Tata Boga 1 di SMK Pratama Widya Mandala Badung belum dilaksanakan secara

optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa masih sangat rendah. Nilai yang harus didapatkan oleh siswa untuk mencapai ketuntasan adalah 80 pada mata pelajaran boga dasar. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran boga dasar dan dilihat dari rata-rata UAS pada semester 1 diperoleh bahwa dari 42 siswa yang terdapat 13 siswa tidak mencapai KKM. Beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, kurangnya aktivitas yang mendukung dalam proses pembelajaran dan juga kurangnya keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran boga dasar dilaksanakan dengan metode ceramah. Metode tersebut tidak relevan dengan pendekatan saintifik dan belum menjadikan siswa aktif menggali dan menemukan pengetahuannya sendiri. Di sisi lain, jika menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran boga dasar siswa cenderung pasif, seperti kurangnya keinginan siswa untuk bertanya dan merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat sehingga mereka lebih banyak mengobrol dengan teman sebangku dibandingkan mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik adalah model *creative problem solving*. Menurut Pepkin (2004) model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Kelebihan dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah (1) mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, (2) dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, (3) melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, (4) menumbuhkan kerja sama dan interaksi antara siswa.

Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa aktivitas dan hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan saling berhubungan dengan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian guna memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *creative problem solving*. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”.

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X Tata Boga 1 di SMK Pratama Widya Mandala Badung setelah menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada mata pelajaran boga dasar. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X Tata Boga 1 di SMK Pratama Widya Mandala Badung setelah menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada mata pelajaran boga dasar.

#### METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Sekunder. Pengumpulan data Primer dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran. Sedangkan data Sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen tentang jumlah keseluruhan guru, siswa, sarana dan prasarana serta hasil belajar siswa.

#### Metode Pengumpulan Data

1) Metode Observasi dilakukan secara sistematis dengan cara mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. 2) Tes, dilaksanakan secara individu pada akhir setiap siklus berupa tes uraian, dan 3) Dokumentasi yang digunakan berupa daftar kelompok, daftar nilai siswa, dan dokumentasi foto selama proses penelitian dilakukan.

#### Teknik Analisis Data

##### Analisis Aktivitas Siswa

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data hasil belajar siswa adalah: 1) Mengumpulkan dan mengkaji data aktivitas siswa yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Pada lembar observasi ini terdapat 7 aspek perilaku siswa yang diamati.

Penilaian aktivitas siswa dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut : (a) BT = Belum Terbiasa. (b) MT = Mulai Terlihat, (c) MB = Mulai Berkembang. (d) MK = Menjadi Kebiasaan

**Tabel 1 Skor Aktivitas Belajar**

Keterangan	Skor
BT	1
MT	2
MB	3
MK	4

Dan 2) Mencari rata-rata serta presentase rerata nilai hasil aktivitas siswa dengan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

#### Analisis Hasil Belajar

1) Mencari rata-rata serta presentase rerata nilai hasil belajar siswa dengan rumus :

Presentase rerata (mean %)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Presentase rerata

$\sum X$  = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Skor Maksimum

dan 2) Setelah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi PAP di bawah ini.

**Tabel 2 Kriteria Penilaian**

NO	Presentase (%)	Kriteria
1	0 – 39,9	Sangat Kurang
2	40,0 – 55,9	Kurang
3	60,0 – 74,9	Cukup
4	75,0 – 84,9	Baik
5	85,0 – 100	Sangat Baik

(sumber : SMK Pratama Widya Mandala Badung tahun 2018)

#### Presentase Ketuntasan Klasikal

Untuk mencari nilai ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Ketuntasan klasikal

$\sum X$  = Banyak Siswa yang tuntas ( $KKM \geq 80$ )

N = Banyak siswa yang mengikuti tes

(Agung, 2016: 27)

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Presentase rata-rata aktivitas belajar siswa berada pada kriteria baik.
2. Persentase rata-rata hasil belajar siswa berada pada kriteria baik atau diatas nilai ketuntasan minimal.
3. Ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 100% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama dilakukan tindakan dengan memberikan materi kepada siswa, selanjutnya pada tindakan kedua siswa melakukan diskusi kelompok serta pada tindakan ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa, dan pada akhir tindakan yakni tindakan ketiga peneliti memberikan tes berupa tes uraian sebanyak lima butir untuk mengukur hasil belajar siswa. Materi yang dipelajari pada siklus I adalah prinsip dasar pengolahan makanan, sub topik yang dipelajari pertemuan pertama adalah penanganan pengolahan makanan dan pada pertemuan berikutnya mengenai potongan bahan makanan. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Data aktivitas belajar siklus I diperoleh menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua. Masing-masing indikator memiliki presentase yaitu, visual activities 58,11%, oral activities 52,3%, listening activities 45,2%, writing activities 40,05%, motor activities 53,01%, mental activities 49,3%, emotional activities 54,1%. Berdasarkan data aktivitas belajar siswa siklus I, didapatkan skor perolehan aktivitas belajar siswa siklus I yang berjumlah 1352 dengan persentase rerata 50,29%. Persentase rerata aktivitas belajar siswa berada pada interval 40,0-55,9, ini berarti rerata nilai aktivitas belajar siswa kelas X TB 1 di SMK Pratama Widya Mandala Badung pada siklus I berada pada kategori kurang.

#### 2) Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui tes hasil belajar pada siklus I. Tes hasil belajar dilakukan pada pertemuan ketiga setelah dua kali pelaksanaan tindakan. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir-butir tes uraian sebanyak lima butir.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus I berjumlah dengan persentase rerata nilai hasil belajar yaitu 75,24%. Persentase rerata nilai hasil belajar siswa siklus I berada pada interval 75,0-84,9, ini berarti persentase rerata nilai hasil belajar siswa X TB 1 di SMK Pratama Widya Mandala Badung berada pada kategori baik. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 31 siswa dari 42 siswa dengan persentase 73,80%. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria dan berada dalam ketegori cukup.

Dari hasil analisis penelitian tindakan yang telah dipaparkan diperoleh aktivitas dan hasil belajar serta ketuntasan klasikal siswa X Tata Boga 1 di SMK Pratama Widya Mandala Badung pada siklus I sebagai berikut.

**Tabel 3 Data Hasil Siklus I**

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Aktivitas Belajar Siswa	Persentase rerata nilai aktivitas belajar siswa 50,29%.	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, aktivitas belajar siswa berada pada kriteria kurang.
Hasil Belajar Siswa	Persentase rerata nilai hasil belajar siswa 75,24%.	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa berada pada kriteria baik.
Ketuntasan klasikal	Persentase ketuntasan klasikal siklus I adalah 73,80%.	Ketuntasan klasikal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

### Refleksi penelitian siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang mengukur mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa, diperoleh hasil aktivitas belajar siswa dengan persentase rerata yaitu sebesar 50,29% atau berada dalam kategori kurang, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I memiliki persentase rerata nilai hasil belajar pada kategori baik yaitu sebesar 75,24% dan ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dengan persentase mencapai 73,80%. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I pada proses pembelajaran mengimplementasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada mata pelajaran Boga dasar dengan materi penanganan pengolahan makanan dan potongan bahan makanan.

Hal-hal yang telah dicapai dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah:

1. Siswa mulai memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan tekun, tetapi masih ada yang mengobrol dengan teman sebangku.
2. Siswa mulai memberikan pendapatnya saat diskusi berlangsung, tetapi masih kurang percaya diri dan terkesan ragu-ragu.
3. Siswa mulai berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru, tetapi belum semua fokus mendengarkan penjelasan guru.
4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tekun, tetapi siswa belum semuanya menjawab atau mengerjakan tugas dengan baik.
5. Beberapa siswa mulai terbiasa mencatat hal-hal yang menurut mereka penting pada saat guru menjelaskan.
6. Melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru dengan cukup baik, tetapi masih ragu-ragu menyampaikan pendapat saat memecahkan suatu masalah.
7. Siswa lebih semangat saat mengikuti proses pembelajaran, tetapi belum semuanya menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar.

Pencapaian yang telah terjadi pada siklus I dapat dilihat melalui rerata aktivitas dan hasil belajar siswa yang berada pada kriteria kurang dan baik. Namun dalam pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa hambatan dan kelemahan sehingga belum tercapainya kriteria

keberhasilan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini. Berdasarkan pelaksanaan siklus I perlu adanya solusi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sehingga hambatan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II dan hasil yang didapat menjadi lebih optimal. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I sebagai berikut :

1. Pada proses pembelajaran terlihat tidak semua siswa antusias memperhatikan guru, hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menyebabkan ketika siswa diminta untuk mengulang kembali penjelasan yang diberikan oleh guru kebanyakan siswa tidak bisa melakukannya.
2. Siswa kurang terbiasa melakukan pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* sehingga dalam proses pembelajaran terlihat siswa sedikit bingung ketika salah satu nomor dipanggil dan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
3. Kurangnya sopan santun siswa, hal ini terjadi ketika salah satu siswa bertanya atau memberikan pendapatnya beberapa siswa yang lain memotong pembicaraan siswa tersebut dengan kata-kata yang mengundang siswa lainnya tertawa, sikap tersebut menunjukkan kurang adanya rasa menghargai orang lain yang sedang berbicara. Akibatnya suasana kelas menjadi gaduh dan siswa yang ingin bertanya atau mengungkapkan pendapatnya menjadi malu dan takut.
4. Dalam kegiatan diskusi kurang adanya kerja sama siswa dalam satu kelompok dan terlihat beberapa siswa mendominasi jalannya diskusi kelompok, serta beberapa siswa lainnya bersikap pasif hanya menunggu temannya mengerjakan tugas tanpa memberikan bantuan untuk mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran karena hanya sebagian siswa yang mengerjakan tugas, sehingga tidak semua siswa memahami materi yang dipelajari.
5. Siswa masih takut untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan selama mengerjakan tugas. Siswa lebih memilih diam atau bertanya kepada temannya yang juga mengalami kesulitan dalam

mengerjakan tugas sehingga tugas yang dikerjakan tidak maksimal dan proses pembelajaran tidak optimal.

Berdasarkan hal-hal yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada diklus I, peneliti bersama guru mendiskusikan pelaksanaan tindakan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II untuk mengukur konsistensi hal-hal yang telah dicapai dan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang tahapan dan prosedur dalam penerapan model pembelajaran *creative problem solving*, sehingga siswa tidak merasa bingung dalam pelaksanaannya dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan optimal.
2. Memberikan bimbingan dengan cara mendatangi setiap kelompok. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dalam kerja kelompok setiap siswa dapat *bekerja sama* dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu juga mendorong siswa untuk lebih berani bertanya dan berpendapat di depan kelas.
3. Memfasilitasi siswa dengan memberikan informasi, pertanyaan-pertanyaan pancingan, dan petunjuk sehingga dapat

megarahkan siswa pada jawaban yang benar.

4. Memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa yang sering membuat keributan di kelas.

### Hasil Penelitian Siklus II

#### 1. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa siklus II, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari semua indikator dengan jumlah masing-masing presentase sebesar *visual activities* 85,1%, *oral activities* 79,8%, *listening activities* 82,53%, *writing activities* 70,21%, *motor activities* 87,98%, *mental activities* 77,87%, *emotional activities* 83,2%. Diperoleh skor perolehan aktivitas belajar siswa siklus II yang berjumlah 2153 dengan persentase rerata 80,09%. Persentase rerata aktivitas belajar siswa berada pada interval 70,0 - 84,9, ini berarti rerata nilai aktivitas belajar siswa kelas X TB 1 di SMK Pratama Widya Mandala Badung pada siklus II berada pada kategori baik.

#### 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui tes hasil belajar pada siklus II. Tes hasil belajar dilakukan pada pertemuan ketiga setelah dua kali pelaksanaan tindakan. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir-butir tes uraian sebanyak lima butir.

**Tabel 4 Data Hasil Siklus II**

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Aktivitas Belajar Siswa	Persentase rerata nilai aktivitas belajar siswa 80,9%.	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, aktivitas belajar siswa berada pada kriteria baik.
Hasil Belajar Siswa	Persentase rerata nilai hasil belajar siswa 85,25%.	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa berada pada kriteria sangat baik.
Ketuntasan klasikal	Persentase ketuntasan klasikal siklus II adalah 100%.	Ketuntasan klasikal ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

### Refleksi Siklus II

Dari hasil analisis pada aktivitas dan hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus II. Didapatkan data aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan persentase rerata aktivitas sebesar 80,09% dan jika dikonversikan pada kriteria penilaian sudah berada dalam kriteria baik, hal ini berarti telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berada pada kriteria

kurang dengan persentase rerata 50,29%. Hasil belajar pada siklus II memiliki persentase rerata 85,25% dan bila dikonversikan pada kriteria penilaian berada dalam kriteria sangat baik. Jika dibandingkan pada persentase rerata siklus II dan siklus I terlihat telah terjadi peningkatan hasil belajar dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yang hanya mencapai 75,24% atau dalam kriteria baik. Pada ketuntasan klasikal juga terjadi perubahan pada siklus II ketuntasan

klasikal mencapai 100% sedangkan pada siklus I hanya mencapai 73,80%. Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa serta ketuntasan klasikal pada siklus II setelah dilakukan perbaikan tindakan.

Pelaksanaan siklus II disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelum melaksanakan tindakan di kelas. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun sehingga proses pembelajaran *di dalam* kelas berjalan dengan sistematis. Selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan 2 kali pertemuan pada siklus II ditemukan beberapa hal baik yang telah dicapai dan beberapa permasalahan. Berikut ini beberapa pencapaian yang terjadi selama pelaksanaan siklus II yaitu:

1. Siswa lebih antusias dan fokus dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga lebih mudah mengerti yang dijelaskan oleh guru dan proses pembelajaran menjadi lebih optimal.
2. Siswa sudah lebih mengerti dan terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sehingga siswa lebih mudah menguasai materi yang dipelajari.
3. Dalam pelaksanaan diskusi sudah terlihat *kerja sama* yang baik antara anggota kelompok, tidak terlihat siswa yang pasif dan tidak mau bekerja dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga semua siswa terdorong untuk bisa memahami materi yang dipelajari dan proses pembelajaran menjadi lebih optimal.
4. Dalam proses pembelajaran terlihat aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, *bekerja sama* dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi
5. Siswa sangat bersemangat saat melaksanakan diskusi bersama kelompoknya.
6. Siswa sudah mampu menyajikan hasil diskusi dalam bentuk laporan singkat dengan baik.
7. Siswa jauh lebih berkonsentrasi dan antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung

sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sudah berjalan dengan efektif dan optimal. Penerapan model *Creative Problem Solving* yang optimal menyebabkan peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siklus I. Peningkatan-peningkatan tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa berada pada kategori baik serta ketuntasan klasikal yang mencapai 100% pada siklus II.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu:

- 1) Hartantia, Restika Maulidina Hartantia (2012) yang berjudul “Penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kimia pada Materi Pokok Termokimia Siswa Kelas XI.IA2 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013”.
- 2) Syukur, Adbdul (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Konsep Saling Ketergantungan Ekosistem”.
- 3) Saefullah, Afif (2015) yang berjudul “Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Keaktifandan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Perakitan Komputer kelas X TKJ SMK Negeri 2 Pekalongan .
- 4) Penelitian Laras Estu Saputri dan A. A. Sujadi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui *Creative Problem Solving* Siswa Kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Imogiri”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli yang diungkapkan pada bab sebelumnya, yaitu : 1) Pepkin (2004:1) model *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. 2) Gie dalam Wawan (2010: 1), “aktivitas belajar adalah segenap

rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan". 3) Sudjana (2010) menyatakan bahwa : "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu". Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan didasari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang benar model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X TB 1 SMK Pratama Widya Mandala Badung tahun pelajaran 2017/2018 dari aspek 1) *visual activities*, 2) *oral activities*, 3) *listening activities*, 4) *writing activities*, 5) *motor Activities*, 6) *mental activities*, dan 7) *emotional activities*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase rerata 50,29% yang berada pada kategori "kurang". Sedangkan pada siklus II persentase rerata aktivitas belajar siswa mencapai 80,09% yang berada pada kategori "baik". Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan peningkatan sebesar 29,80%.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TB 1 SMK Pratama Widya Mandala Badung tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase rerata 75,24% yang berada pada kategori "baik". Pada siklus II, persentase rerata hasil belajar siswa mencapai 85,25% yang berada pada kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan

hasil belajar siswa pada siklus II dengan peningkatan sebesar 10,01%.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A Gede. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Deepublish. Yogyakarta.
- Ahmadi dan Supriyono. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media. Jakarta.
- Dantes, I Nyoman 2012. *Metode Penelitian*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Depdikbud. 2016. Permendikbud No.23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan. Depdikbud. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- . 2003. *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Eko Andy Purnomo<sup>1</sup> , Venissa Dian Mawarsari<sup>2</sup>. *Jkpm*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2014 Issn : 2339-2444 24 [Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id](http://Jurnal.Unimus.Ac.Id) Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran Ideal Problem Solving Berbasis Project Based Learning
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Imam Supardi Dan Indraspuri Rahning Putri. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol . 4, No.1, 2010. Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia Dari Internet Pada Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kasmadi
- Jessica. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Indah Harapan. Bandung.

- Maulidina Hartanti, Restika. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Pokok Termokimia Siswa Kelas XI IA2 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013, <https://eprints.uns.ac.id/15043/>. diakses 15 maret 2018.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Presindo. Yogyakarta.
- Pepkin. 2004. Model Pembelajaran, <http://risnawati11.blogspot.co.id/2014/05/model-pembelajaran.html>. Diakses tanggal .14 april 2018.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung.
- Saefullah, Afif. 2015. Model Pembelajaran CPS Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Perakitan Komputer Kelas X TKJ SMK Negeri 2 Pekalongan, <http://lib.unnes.ac.id/20645/1/5302411183-S.pdf>. diakses 12 Februari 2018
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana, Prenada Media Group. Jakarta.
- 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana, Prenada Media Group. Jakarta.
- Saputri, Laras Estu dan A.A Sujadi. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Melalui *Creative Problem Solving* Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Imogiri, [http://download.portalgaruda.org/article .php?article=510262&val=10433&title =UPAYA%20MENINGKATKAN%20 KEAKTIFAN%20DAN%20PEMAHA MAN%20KONSEP%20MATEMATIK A%20SISWA%20MELALUI%20CRE ATIVE%20PROBLEM%20SOLV ING%20SISWA%20KELAS%20XI- IPA1%20%20SMA%20NEGERI%20I %20IMOGIRI](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=510262&val=10433&title=UPAYA%20MENINGKATKAN%20KEAKTIFAN%20DAN%20PEMAHA MAN%20KONSEP%20MATEMATIK A%20SISWA%20MELALUI%20CRE ATIVE%20PROBLEM%20SOLV ING%20SISWA%20KELAS%20XI- IPA1%20%20SMA%20NEGERI%20I %20IMOGIRI) . diakses 13 Februari 2018.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siregar , M Arifin. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS 1 SMA Swasta Al-Maksum Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011, <http://digilib.unimed.ac.id/7175/4/108121059%20ABSTRAK.pdf>. diakses 12 Februari 2018
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. RinekaCipta. Jakarta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Pustaka Media. Yogyakarta.
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.